



PENGEMBANGAN SUPERVISI KLINIS PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI UNTUK PENINGKATAN LITERASI DI MTs BDI HASANUDDIN KABUPATEN MAROS

Muhammad Idris

Pengawas Kemenag Kabupaten Maros

Email: Muhammad.idris036@gmail.com

(Naskah Masuk: 24 Juni 2022, Diterima Untuk Diterbitkan: 30 September 2022)

ABSTRAK: Pandemi *Coronavirus disease* (Covid-19) yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk diantaranya sektor pendidikan.. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Daring Kombinasi juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Daring Kombinasi memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. Daring Kombinasi melibatkan tatap muka)dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. Penelitian yang kami lakukan ini adalah penelitian Pengembangan Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah: 1). Menganalisis kebutuhan pengembangan kewirausahaan sekolah. 2). Mengembangkan produk awal. 3). Melakukan validasi ahli , 4). Melakukan revisi produk awal. 5). Melaksanakan uji coba lapangan, 6). Melakukan revisi produk final. Dan 7). Penyebaran produk final. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan , kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,284 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan ini termasuk katagori baik. Produk pengembangan model supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi di MTs BDI Hasanuddin Kabupaten Maros bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran , khususnya pembelajaran pada kondisi pandemi. Sudah saatnya dikembangkan model yang lain dalam upaya membudayakan literasi.

Kata Kunci : Supervisi Akademik , Literasi, Daring Kombinasi

ABSTRACT : *The Coronavirus disease (Covid-19) pandemic that has hit the whole world including Indonesia has disrupted all aspects of life, including the education sector. The School Literacy Movement (GLS) is a comprehensive and sustainable effort to make schools a learning organization whose citizens are literate for life through public involvement. Daring Kombinasi is also a combination of face-to-face teaching and online teaching, but it's more than that. as an element of social interaction. Daring Kombinasi provides the best opportunity to learn from classroom transitions to elearning. Daring Kombinasi involves face-to-face) and online learning. This method is very effective for adding efficiency to classroom instruction and enabling increased discussion or review of information outside the classroom. The research we are doing is Development research. The steps that will be carried out in this research in sequence are: 1). Analyzing school entrepreneurship development needs. 2). Develop initial product. 3). Perform expert validation, 4). Perform initial product revisions. 5). Carry out field trials, 6). Revise the final product. and 7). Distribution of the final product. Based on the analysis of the results of individual trials, small groups, large groups and trials, the average score from the respondents' assessment was 3.284 or*

81.86%. This means that the quality of this development product is in the good category. The product of developing an academic supervision model for the application of Daring Kombinasi to improve literacy at MTs Bdi Hasanuddin Kabupaten Maros can be considered effective to be implemented in learning, especially learning in pandemic conditions. It is time to develop another model in an effort to cultivate literacy.

Keywords: Academic Supervision, Literacy, Blended Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa: (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Didasarkan pada uraian di atas, guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut di atas. Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi kreatif, mandiri dan memiliki kompetensi yang tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007).

Willem Mantja (2006) memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan hubungan guru dan murid, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Kimball Wiles beranggapan bahwa faktor guru memiliki kecakapan (*skill*) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pembelajaran. Sedangkan Purwanto (1987) memandang sebagai pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah melakukan pekerjaan secara lebih efektif.

Secara umum, Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi.

Menurut Acheson dan Gall (1987), supervisi klinis adalah sebuah model alternatif dari supervisi yang lebih interaktif, demokratis, dan berpusat pada kebutuhan guru. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar.

Gerakan literasi sekolah (GLS) yang telah diluncurkan oleh Kemdikbud RI tahun 2015. Dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Pandemi *Coronavirus disease* (Covid-19) yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk diantaranya sektor pendidikan. Salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain atau lebih dikenal dengan *social distancing*. Penerapan *social*

distancing bermakna bahwa seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan (bersentuhan fisik) serta menjaga jarak setidaknya 1 (satu) meter saat berinteraksi dengan orang lain selama masa pandemi Covid-19.

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi. Sekolah dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara optimal. Tujuan BDR adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, aktifitas, dan tugas pembelajaran yang bervariasi.

Implementasi kurikulum pada masa BDR dituangkan dalam Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020, yang mengamanatkan bahwa pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sekolah pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tetap mengacu pada kurikulum nasional, kurikulum yang disederhanakan sesuai ketetapan kepala badan penelitian dan pengembangan perbukuan dan kurikulum secara mandiri.

Pembelajaran jarak jauh sering diidentikkan dengan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran daring (*online*), walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian kegiatan pembelajaran jarak jauh memiliki unsur yang sama dengan pendidikan jarak jauh. Masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan memaksa peserta didik belajar dari rumah, yang proses pembelajarannya difasilitasi melalui pembelajaran jarak jauh. Beberapa pengertian pembelajaran jarak jauh .

Saat ini program e-learning sedang menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan, seiring bertambah canggihnya teknologi akan mempengaruhi metode pembelajaran dan akan semakin canggih pula. Regulasi untuk e-learning saat ini juga sedang digodok oleh pemerintah. Regulasi penyelenggaraan e-learning atau belajar secara daring dalam waktu dekat akan diterbitkan pemerintah.

Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung, lalu berubah menjadi daring (*online*) itu sangat membutuhkan effort dan biaya yang tidak sedikit. Namun ini bisa dimulai dengan model Blended Learning. Apa itu blended learning? Model Daring Kombinasi adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.

Menurut Semler (2005) *“Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The Daring Kombinasi approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.”*

Daring Kombinasi memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. *Daring Kombinasi* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari Pengembangan Model Supervisi Akademik Penerapan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi di MTs BDI Hasanuddin Kabupaten Maros .

- 2) Mengetahui validitas dari produk Pengembangan Model Supervisi Akademik Penerapan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi.
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk Pengembangan Model Supervisi Akademik Penerapan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi.
- 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan Pengembangan Model Supervisi Akademik Penerapan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi.

Secara garis besar produk pengembangan terdiri dari : a) Pengembangan Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Bahan ajar sekolah, d) Lembar, dan e) Alat evaluasi , dan f) Instrumen uji coba produk pengembangan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional (Purwanto, 2010)

Dalam pengembangan KTSP supervisi klinis didefinisikan suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi. (Modul Pengembangan KTSP, 2010)

Kimball Wiles lebih memfokuskan supervisi ke dalam perbaikan situasi pembelajaran dengan menyatakan bahwa supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar secara lebih baik (Burhanuddin, 1994).

Dalam pelaksanaan supervisi klinis terdapat langkah-langkah yang harus dijalani atau menjadi pedoman, yaitu: a) pembicaraan pra-observasi, b) melaksanakan observasi, c) melakukan analisis dan menentukan strategi, d) melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi dan, e) melakukan analisis setelah pembicaraan (Soejipto, 1994.). Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

2. Gerakan Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru

membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Clay (2001) dan Ferguson (www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1). Literasi Dini [Early Literacy). 2). Literasi Dasar (Basic Literacy, 3). Literasi Perpustakaan (Library Literacy), 4). Literasi Media (Media Literacy), 5). Literasi Teknologi (Technology Literacy), dan 6). Literasi Visual (Visual Literacy).

3. Daring Kombinasi

Menurut Semler (2005) *“Blended Learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The Daring Kombinasi approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.”* Daring Kombinasi adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Daring Kombinasi juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Daring Kombinasi merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan

Manfaat dari penggunaan *e-learning* dan juga *Daring Kombinasi* dalam dunia pendidikan saat ini adalah *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. mahasiswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet ataupun tidak.

E-learning memberikan kesempatan bagi siswa secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar. Pembelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum ia pahami, pembelajar bisa menghubungi instruktur, nara sumber melalui email, chat atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Bisa juga membaca hasil diskusi di message board yang tersedia di [LMS \(Learning Management System\)](#).

Daring Kombinasi memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. Daring Kombinasi melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. . Model pembelajaran *Daring Kombinasi* ini ringkasnya adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), baik dari cara penyampaian hingga gaya pembelajaran, sehingga kombinasi pengajaran yang tercipta tetap menekankan interaksi sosial, tapi tidak meninggalkan aspek teknologi.

4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Satuan Pendidikan atau guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam mendfasilitasi peserta didik belajar dari rumah dengan mempertimbangkan kondisi daerah, sumber daya guru dan sarana prasarana serta memperhatikan kondisi peserta didik. Satuan Pendidikan atau guru dapat memilih melaksanakan BDR dengan daring penuh, atau BDR dengan luring penuh atau BDR kombinasi daring dengan luring. Pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan kombinasi daring dan luring bermakna bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kadang menggunakan pendekatan daring, di waktu lain menggunakan pendekatan luring.

Pembelajaran jarak jauh sering diidentikkan dengan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran daring (*online*), walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian kegiatan pembelajaran jarak jauh memiliki unsur yang sama dengan pendidikan jarak jauh. Masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan memaksa peserta didik belajar dari rumah, yang proses pembelajarannya difasilitasi melalui pembelajaran jarak jauh. Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran corona Virus Disease (Covid 19),

Pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak Jauh dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) atau *online* dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*) atau *offline*. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan sangat didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internet. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran jarak jauh digunakan karena dapat menembus waktu dan tempat serta memberikan kemudahan.

Keterbatasan akses internet ataupun keterbatasan kemampuan sosial ekonomi sebagian masyarakat, menjadikan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) tidak dapat dilaksanakan pada daerah atau sekolah tertentu. Alternatif pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan adalah luar jaringan atau *offline*. Walaupun dengan segala keterbatasan dengan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*) tetap perlu mempertimbangkan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan faktor guru, peserta didik dan materi pembelajaran.

5. Penelitian Terkait :

- 1) Helena Anggraeni. 2019. Penguatan Daring Kombinasi Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi komputer telah menciptakan sebuah “ruang baru” yang bersifat artifisial dan maya (*cyberspace*) bahkan “the world is flat” dunia menjadi tidak terbatas oleh apapun. Oleh karena itu fenomena kemajuan teknologi ini harus di sikapi secara positif bagi perkembangan dan kemajuan peradaban manusia termasuk dunia pendidikan. Penguatan Daring Kombinasi berbasis literasi digital merupakan langkah strategis lagi inovatif dalam menyiapkan dan mendesain system dan pola pendidikan masa depan dalam menghadapi arus disrupsi budaya masyarakat yang terus berkembang secara massif di era industri 4.0.
- 2) Rindang Djoko Triasmoro 2022, Penggunaan Media Sirkuit Kenali Aku Berbasis Daring Kombinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains di Masa Pandemi.. Sirkuit Kenali Aku merupakan alat bantu yang diperuntukkan sebagai upaya pencapaian tujuan siswa mengenal literasi sains. Setelah diujikan pada 21 siswa kelas VI SDN Brenggolo 1, hasil belajar siswa pada siklus I tercapai 14 siswa (66,67%) yang dinyatakan tuntas, pada siklus II langsung meningkat menjadi 19 siswa (90,48%). Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi tingkat pemahaman siswa terhadap literasi sains dengan peraga yang digunakan. Pada masa pandemi media Sirkuit Kenali

Aku dapat diimplementasikan melalui gabungan tatap muka terbatas dan daring melalui Google Classroom dan Zoom Meeting.

- 3) Kutsiyyah, 2021. Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). Penelitian ini bertujuan menganalisis pembelajaran daring yang terjadi selama masa pandemi, meliputi media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, ciri pembelajaran daring berikut kelebihan dan kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran daring selama pandemi. Mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, media yang banyak digunakan yaitu aplikasi *whatsapp* (WA). Kemudahan, kepraktisan serta pilihan fitur yang cukup membantu adalah alasan utama aplikasi WA menjadi pilihan favorit sebagai media dalam pembelajaran daring.
- 4) Lesmiyati Hariyani. 2021. Daring Kombinasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19/ Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dimana pengumpulan datanya berasal berbagai jurnal maupun buku yang dianalisis sesuai dengan masalah yang ada. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa problematika dari beberapa pihak, yaitu guru, siswa hingga orang tua siswa. Guru dituntut dapat bisa beradaptasi dengan model pembelajaran bermodel *Daring Kombinasi* pada masa pandemi saat ini. Perubahan lingkungan belajar akan mempengaruhi masalah psikologis siswa..
- 5) Ahmad Noval, Lilis Kholisoh N. 2020. Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Kombinasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Daring Kombinasi* di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, kedua madrasah merumuskan kurikulum khusus sesuai dengan model pembelajaran *Daring Kombinasi* di masa Pandemi Covid-19 didukung sarana dan prasana belajar yang memadai. Pada tahap implementasi, ada perbedaan pada kedua madrasah tentang waktu pembelajaran luring dan daring. MAN 1 Pangandaran menerapkan sistem *shift*, sehari pembelajaran luring dan di hari yang lain pembelajaran daring, sedangkan MAS YPP Jamanis Parigi tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka *full* satu minggu, pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru.
- 6) Dewi K, Yuhana. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi. JMKSP , Jurnal Manajemen Kepemimpinan Supervisi Pendidikan/ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Indralaya. Hasil penelitian ini menunjukkan peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi yaitu a) mensosialisasikan kebijakan gerakan literasi sekolah melalui pertemuan; b) membuat surat keputusan untuk tim literasi sekolah; c) menyediakan pojok baca di kelas dan perpustakaan; d) selalu mengingatkan program terkait; e) mengalokasikan dana untuk pengadaan buku; f) mengadakan kompetisi; g) mewajibkan siswa membaca buku setiap hari selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 7) Yudhi Saparudin. 2021. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru melakukan penilaian sikap berbasis literasi digital sebelum dan sesudah implementasi supervisi akademik menggunakan model Professional Learning Community (PLC). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen satu kelompok, menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik model PLC, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap berbasis

literasi digital. Peningkatan tersebut signifikan dengan nilai $p < 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini, implementasi supervisi akademik menggunakan model PLC dapat diterapkan pada guru-guru

- 8) Syarif Hidayat 2019 Upaya Peningkatan Penguasaan Teknologi Guru Negeri Darang dan Melalui Supervisi Akademik Multi Metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan data bahwa kemampuan guru Negeri Darang dan Kabupaten Purwakarta dalam menggunakan aplikasi inshot, sudah menunjukkan terjadi progres yang baik setelah dilakukan supervisi, dari siklus I ke Siklus II. Siklus II mengakhiri pembinaan, dengan indikator skor guru minimal 80.00 sudah diatas 85%, yaitu sebesar 100%.
- 9) Elin Herlina. 2022. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari. Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta .. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Bungursari Kabupaten Purwakarta dalam membuat media *video pembelajaran* menggunakan aplikasi digital, khususnya inshot. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan supervisi akademik multi metode, kemampuan guru SMP Negeri 2 Bungursari Kabupaten Purwakarta dalam media pembelajaran video pembelajaran menggunakan aplikasi inshot, sudah menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus I ke Siklus II. Siklus II mengakhiri pembinaan, dengan indikator skor guru minimal 80.00 sudah diatas 85%, yaitu sebesar 100%.
- 10) Islamiani ,Safitr., Indah Aritonang 2021. Pengaruh Daring Kombinasi Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Daring Kombinasi* terhadap peningkatan literasi matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Daring Kombinasi* memiliki dampak terhadap kualitas belajar siswa ditinjau dari literasi matematika pada masa pandemik virus korona. Selain itu diketahui bahwa besar pengaruh metode *Daring Kombinasi* terhadap literasi matematika siswa sebesar 30%, sedangkan metode belajar konvensional hanya berpengaruh sebesar 2.44% serta dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa terhadap metode belajar *Daring Kombinasi* dan konvensional dengan perbedaan sebesar 24.76%.

METODE PENELITIAN

1. Model Pengembangan

Penelitian yang kami lakukan ini adalah penelitian Pengembangan Model Supervisi Akademik Penerapan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi di MTs BDI Hasanuddin Kabupaten Maros yang akan kami lakukan . Langkah tersebut sejalan dengan langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Tes awal lapangan, (5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah: 1). Menganalisis kebutuhan pengembangan kewirausahaan sekolah. 2). Mengembangkan produk awal. 3). Melakukan validasi ahli , 4). Melakukan revisi produk awal. 5). Melaksanakan uji coba lapangan, 6). Melakukan revisi produk final. Dan 7). Penyebaran produk final

Pemilihan prosedur pengembangan supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pada studi pendahuluan kami melakukan need assessment. Informasi yang kami peroleh dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa literasi bagi guru Madrasah merupakan permasalahan yang harus segera diantisipasi.
- 2) Model pengembangan supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi kami pandang sangat tepat untuk diterapkan pada MTs BDI Hasanuddin Kabupaten Maros, dengan pertimbangan guru guru pada siswanya sangat mendukung.
- 3) Peningkatan Literasi Guru dan mengaplikasikan pada lingkungannya, khususnya dalam pembelajaran.
- 4) Untuk mengembangkan model pada penelitian ini, melibatkan guru sebagai pelaku uji coba produk pengembangan yang sangat potensial .

2 Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan :

1). Menganalisis Kebutuhan

Dalam pengembangan Supervisi Akademik Penerapan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi dan, permasalahan yang perlu dianalisis adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan

2). Mengembangkan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan guru untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap.

3). Melakukan Validasi Ahli

Produk awal model pembelajaran yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lesan maupun tertulis dari : ahli penelitian pengembangan dan ahli pengembangan kewirausahaan sekolah. Setelah melalui validasi ahli, maka diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diuji cobakan.

4). Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan guru dan siswa . Pada tahap ini kami melakukan uji coba produk model pengembangan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi Gurusecara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

5). Melakukan Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model pengembangan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi Guru

3 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ,yang menjadi subyek penelitian adalah guru sebagai responden dan pelaku ujicoba produk . Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti..

4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara

- 1) Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.
- 2) Diskusi dan Wawancara diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini
- 3) Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi Guruyang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model pengembangan kewirausahaan sekolah.
- 4) Dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi Guruyang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.
- 3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan Daring Kombinasi Untuk Peningkatan Literasi Guru.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Menganalisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan peserta Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun produk pengembangan. Sebagai langkah awal menyusun produk pengembangan, peneliti bekerja sama dengan 4 orang, yang terdiri dari 2 orang Pengawas Sekolah , 1 orang kepala , dan 2 orang guru inti. Lima orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draf pengembangan produk model supervisi pendidikan penerapan blended learning.

2). Pengembangan Silabus

Dalam rangka merencanakan pelaksanaan blended learning. Dalam pengembangan silabus mengacu pada prinsip prinsip pengembangan silabus, yakni : 1) ilmiah dan sistematis, 2) konsistensi, relevansi, adekuasi atau kecukupan antar komponen silabus, dan 3) kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan Silabus untuk keperluan pengembangan model mencakup enam komponen utama, yaitu; (1) jenis kegiatan, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok dan pengalaman belajar, (4) alokasi waktu, dan (5) bahan ajar.

3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman pengembangan model maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan. Skenario pengembangan model yang tertuang dalam RPP sebagai berikut :

4). Pengembangan Bahan Ajar

Bahan atau materi merupakan komponen penting di dalam upaya memberi bekal atau wawasan pada guru dalam rangka implementasi pada pembelajaran ekonomi. Bahan ajar untuk pelaksanaan disusun berdasarkan : 1) Silabus . 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan guru dalam implementasi , 4) Hasil monitoring dan evaluasi dampak ekonomi

5). Lembar Kegiatan Siswa (IKS)

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan supervisi pendidikan penerapan Daring Kombinasi disusun Lembar Kegiatan siswa yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi , 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi , 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas

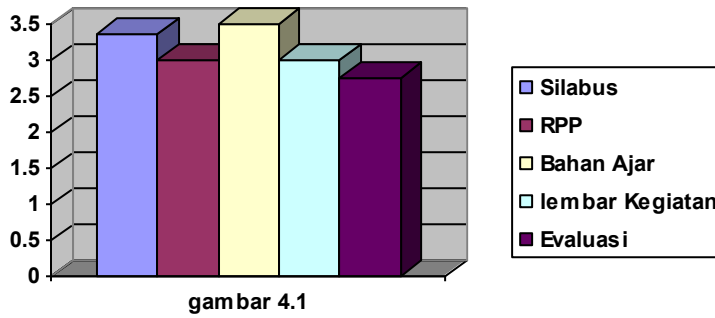
6). Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses di dalam . Evaluasi ini dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan : diskusi, implementasi , kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan guru . Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dalam penerapan Blended learning. .

2 Validasi Produk

Produk awal pengembangan model penerapan Daring Kombinasi yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang penelitian pengembangan dan ahli penerapan Blended learning. Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan model penerapan Blended learning.

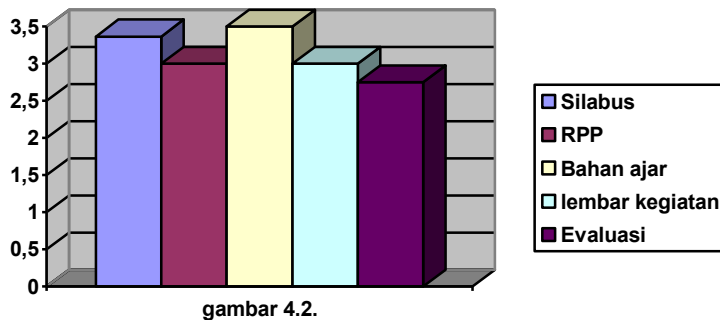
Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal, yakni pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3,50, RPP dengan skor rata-rata 3,67, bahan ajar dengan nilai rata-rata 3.50, Lembar kegiatan guru dengan skor rata-rata 3.67, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3,33. Nilai rata-rata produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 3.534. Hal ini berarti produk awal pengembangan model penerapan Daring Kombinasi yang akan diuji cobakan termasuk kategori baik. Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1
Validasi Pengembangan Produk Awal

Berikut ini paparan hasil penilaian ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal pengembangan pelaksanaan pada guru PKn di PPPPTK PKn dan IPS, dengan skor : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal, yakni: pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3,00, RPP dengan skor rata-rata 3,25, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.50, Lembar kegiatan guru dengan skor rata-rata 3.33, dan evaluasi dengan nilai rata-rata 3.67. Skor rata-rata produk awal menurut penilaian ahli pembelajaran sikap adalah 3.348. Hal ini berarti produk awal pengembangan model penerapan Daring Kombinasi yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik . Lebih jelasnya skor penilaian ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2
N Produk Awal

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan model penerapan Daring Kombinasi :

Tabel 4.3. Saran Ahli Bidang Penelitian Pengembangan Terhadap Produk Awal

No	Item	Saran
1.	Kesesuaian Materi	Materi perlu disusun lebih singkat, jelas dan komunikatif, dan perlu lebih kontekstual.
2.	Kejelasan uraian materi bahan	Perlu adanya penambahan contoh-contoh kontekstual pada uraian materi.
3.	Dukungan materi jati diri bangsa.	Proporsi dukungan materi perlu ditambah, sedangkan materi yang kurang mendukung bisa lebih disederhanakan.
4.	Kesesuaian format	Format tidak perlu terlalu mengikat. Guru bisa menyusun format sendiri.

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal pengembangan model penerapan Blended learning:

Tabel 4.4. Saran Ahli Pembelajaran Sikap Terhadap Produk Awal

No	Item	Saran
1.	Ketepatan penggunaan metode implementasi penerapan Blended learning	Anggota kelompok diskusi dibuat maksimal 5, dan diupayakan semua anggota kelompok aktif dalam diskusi implementasi dalam penerapan Blended learning.
2.	Diskripsi tugas	Diskusi dalam permasalahan penerapan Daring Kombinasi permasalahan yang kontekstual.
3.	Dukungan materi diskusi penerapan Blended learning	Permasalahan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan guru saat ini. Siswa harus lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan
4.	Kesesuaian metode dengan alokasi waktu pada Silabus	Presentasi laporan hasil diskusi kelompok perlu diberi alokasi waktu tersendiri yang lebih lama.

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap serta berdasarkan saran untuk perbaikan produk awal pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi, maka dilakukan revisi produk awal pengembangan. Setelah direvisi produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi dianggap layak untuk diuji cobakan.

.3 Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. mode Daring Kombinasi peningkatan literasi. Ujicoba dilakukan pada guru dalam menerapkan blended learning.

1). Uji Coba Perorangan

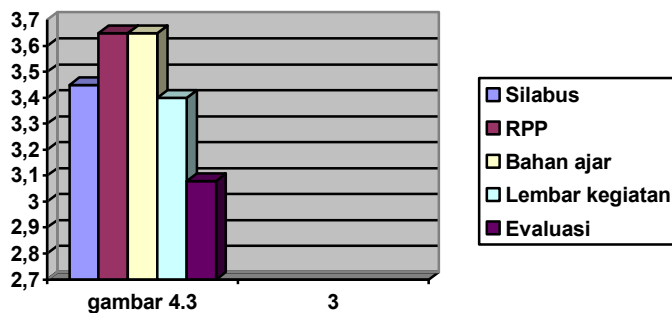
Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan peserta uji coba terhadap produk penerapan blended learning, (2) melihat kesesuaian produk pengembangan dengan kebutuhan guru dalam penerapan blended learning, serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk model yang dikembangkan.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, dilakukan ujicoba perseorangan dengan responden terdiri dari 4 guru yang dibagi menjadi 2 pasangan. Secara terpisah setiap pasangan

diminta untuk : 1) menelaah produk model pengembangan , 2). melaksanakan diskusi dengan pasangannya tentang model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan uji coba perorangan, masing masing peserta uji coba mengisi angket berdasarkan kenyataan dan pengalaman yang dialami selama melaksanakan uji coba produk pengembangan . Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran dari peserta uji coba. Data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan . Berikut disajikan hasil ujicoba perorangan dari produk pengembangan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rata-rata masing-masing produk pengembangan, yakni : pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3.16, RPP dengan skor rata-rata 3.23, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.20, lembar kegiatan dengan skor rata-rata 3.19, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3.08. . Skor rata-rata produk awal menurut hasil uji coba perorangan adalah 3.215. Hal ini berarti berdasarkan hasil ujicoba perorangan, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan. Lebih jelasnya skor hasil ujicoba perorangan produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3

Hasil Uji Coba Perorangan Produk Awal

2). Uji Coba Kelompok Kecil

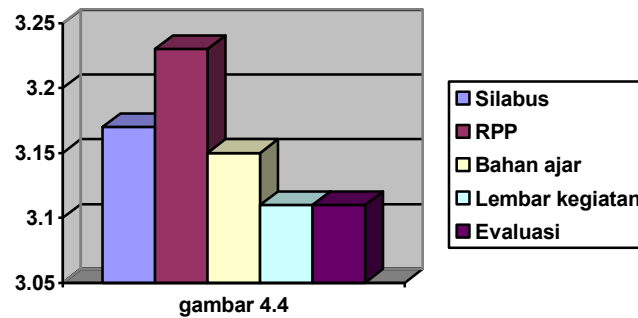
Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model Daring Kombinasi peningkatan literasi, dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan model. .

Setelah melalui uji perorangan, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan model , selanjutnya diujicobakan kepada 3 kelompok dari guru yang sengaja dipilih untuk mewakili semua mata pelajaran di , masing -masing kelompok terdiri dari 2 orang. Sebagai gambaran, dapat dijelaskan bahwa uji coba dilaksanakan oleh masing masing kelompok untuk mengaplikasikan penerapan blended learning.

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil uji coba kelompok, maka masing-masing kelompok berdiskusi untuk memberi informasi atau masukan pada peneliti tentang hasil uji coba sesuai dengan tujuannya melalui wawancara. Setelah uji coba kelompok, masing masing kelompok berdiskusi mengisi angket, dan menyerahkan dokumen hasil kerja kelompok. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran responden untuk memperbaiki model yang diujikan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok, skor rata-rata masing-masing komponen produk pengembangan produk pengembangan : silabus dengan skor rata-rata 3.17, RPP dengan skor rata-rata 3.23, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.15, Lembar kegiatan dengan skor rata-rata 3.11, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3.158. Hal ini berarti responden uji coba kelompok kecil menganggap bahwa produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan .

Lebih jelasnya skor hasil ujicoba kelompok kecil terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4
Hasil Ujicoba Kelompok Kecil Produk Awal

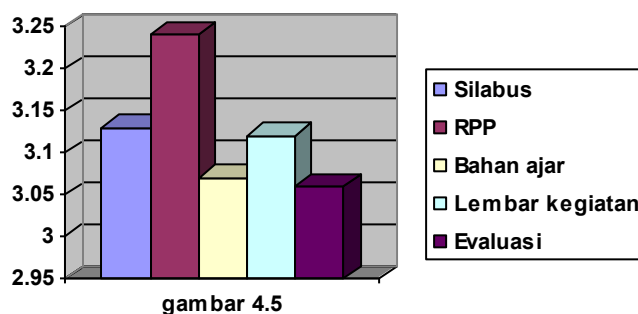
Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba kelompok kecil juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

4). Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi, dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 guru. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi.

Kesamaan tujuan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini karena pada hakekatnya sama sama uji coba kelompok, hanya saja peneliti ingin membuktikan apakah masukan tentang hasil uji coba kelompok kecil dengan kelompok besar terdapat perbedaan. Untuk mengetahui hasil uji coba dilakukannya melalui mengamati proses implementasi model pada ekonomi, wawancara dengan responden, dan pengisian angket

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar, semua komponen produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,116. Hal ini berarti responden ujicoba kelompok besar menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan.



Gambar 4.5
Hasil Uji Coba Kelompok Besar

4.4. Efektivitas Model

Untuk mengukur epektifitas pengembangan model supervisi akademik Daring Kombinasi peningkatan liyterasi , peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang epektivitas model bab II. Secara garis besar ukuran epektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan model PPK. Peneliti juga mengukur secara kualitatif epektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur epektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, peserta uji coba perorangan, peserta uji coba kelompok kecil dan peserta uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model sebagai berikut :

No	Penilai	Nilai	Prosentase
1.	Ahli penelitian pengembangan	3,534	88,35%
2.	Ahli pembelajaran sikap	3,348	83,70%
3.	Peserta ujicoba perorangan	3,215	80,38%
4.	Peserta ujicoba kelompok kecil	3,158	78,95%
5.	Peserta ujicoba kelompok besar	3,116	77,90%
	Rata rata	3,274	81,86%

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,274 atau 81,86%. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model termasuk katagori baik. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

5. Pembahasan

Dari hasil uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar, yang telah dipaparkan di atas, telah diketahui bahwa produk pengembangan mode Daring Kombinasi peningkatan literasi yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap baik dan memenuhi syarat untuk diaplikasikan. Dalam pembahasan hasil pengembangan model dalam penelitian ini, garis besar masukan dari responden perseorangan maupun kelompok selanjutnya akan dikonfirmasi dengan teori teori pendukung hasil penelitian ini dan memberikan penjelasan secara kualitatif dari data yang dimiliki oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peneliti . .

Sebelum diadakan uji coba kelompok kecil peserta uji coba merasa kurang terbiasa melakukan penerapan Daring Kombinasi dalam peningkatan literasi..Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Kumala Bhayangkari Porong juga menyelenggarakan kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pelajaran setiap hari. Pihak sekolah melibatkan orang tua dan industri dalam mendukung kegiatan-kegiatan literasi. Dengan melalui supervisi duharapkan tumbuhnya budaya baca di sekolah, diharapkan minat baca masyarakat Indonesia meningkat. Posisi Indonesia yang selalu berada di posisi bawah dalam beragam survei literasi internasional terdongkrak.

Dari kelompok responden semuanya menyatakan bahwa model dalam penerapan Daring Kombinasi harus didukung tugas memecahkan permasalahan yang terdapat dalam lembar kegiatan melalui kerja sama dalam kelompok..Pelaksanaan Daring Kombinasi menuntut kemampuan guru untuk menyusun permasalahan yang bukan sekedar teoritis tetapi perlu kontekstual melalui akyivitas leterasi.

Pengembangan model penerapan Daring Kombinasi ini memberi peluang yang besar bagi guru untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, dengan saling menghormati dalam melaksanakan . Peran guru sangat penting terutama dalam memberikan motifasi terhadap siswa pada pembelajaran .Responden beranggapan bahwa guru perlu dibiasakan dilatih penerapan blended learning. Baik secara akademis maupun secara teknis dalam rangka peningkatan leterasi.

Saat ini program e-learning sedang menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan, seiring bertambah canggihnya teknologi akan mempengaruhi metode pembelajaran dan akan semakin canggih pula. Regulasi untuk e-learning saat ini juga sedang digodok oleh pemerintah, Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung, lalu berubah menjadi daring (online) itu sangat membutuhkan effort dan biaya yang tidak sedikit. Namun ini bisa dimulai dengan model Daring Kombinasi.

Setelah mengikuti , responden merasa mendapat pengalaman baru dalam menggali potensinya untuk memecahkan masalah dalam penerapan blended learning. Responden beranggapan bahwa jika guru dibiasakan dilatih penerapan Daring Kombinasi maka akan semakin meningkatkan kualitas penerapan Daring Kombinasi di sekolah ini. Daring Kombinasi merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan Daring Kombinasi sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi social

Pengembangan penerapan Daring Kombinasi menurut responden sangat relevan jika dilakukan dengan menyenangkan. Perlu ada upaya menciptakan guru untuk aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mampu mengembangkan potensi siswa .Manfaat dari penggunaan *e-learning* dan juga *Daring Kombinasi* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet ataupun tidak.

Daring Kombinasi memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. Daring Kombinasi melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. .

Model pembelajaran *Daring Kombinasi* ini ringkasnya adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), baik dari cara penyampaian hingga gaya pembelajaran, sehingga kombinasi pengajaran yang tercipta tetap menekankan interaksi sosial, tapi tidak meninggalkan aspek teknologi.

Keterbatasan akses internet ataupun keterbatasan kemampuan sosial ekonomi sebagian masyarakat, menjadikan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) tidak dapat dilaksanakan pada daerah atau sekolah tertentu. Alternatif pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan adalah luar jaringan atau *offline*. Walaupun dengan segala keterbatasan dengan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) tetap perlu mempertimbangkan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan faktor guru, peserta didik dan materi pembelajaran.

Kepala sekolah harus memiliki komitmen bersama untuk membina, membimbing dan mendampingi kepala sekolah, kemudian menggerakkan guru dan peserta didik agar mampu berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah serta menciptakan pembelajaran aktif dan efektif. Kepala Sekolah harus memastikan semua Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan mengembangkan potensi peserta didik.

Setiap guru harus mendapat pelayanan supervisi tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, sejahtera, bahagia, dan bermakna (*student wellbeing*).

Keterampilan utama yang dituntut dari seorang kepala adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut kepala diharapkan dapat melakukan kepala an akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru

Sebagian besar responden memiliki minat dan semangat untuk mengembangkan dan penerapan blended learning. Menurut responden, hambatan utama untuk bisa mengaplikasikan ,guru harus memilki kemampuan dan kemauan untuk memberi dorongan dan motivasi serta teladan bagi siswanya dalam penerapan Daring Kombinasi ..Pada tahap aplikasi produk pengembangan berikutnya, responden mengusulkan agar penerapan Daring Kombinasi di sekolah lebih diintensifkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan model supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi di Wilayah Kepengawasan Kabupaten Maros . Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg,W.R. & Gall,M.D.(1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Penelitian pengembangan ini telah dilakukan berdasarkan pada aspek teoritis dan empiris yang mendukung.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : Silabus \, RPP, Bahan ajar lembar kegiatan siswa , dan evaluasi pelaksanaan supervisi dan pembe,ajaran.
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar..
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan , kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,284 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan ini termasuk katagori baik. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

- 5) Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan , fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan maka produk pengembangan model supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi di Wilayah Kepengawasan Kabupaten Maros bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran , khususnya pembelajaran pada kondisi pandemi.

2 Saran

- 1) Sudah waktunya sekolah berusaha untuk mengimplementasikan model supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi bagi guru dan siswa. Pembelajaran tersebut tetap perlu disesuaikan dengan standar proses pembelajaran..
- 2) Peneliti telah mengembangkan model model supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literasi terbukti efektif. Sudah saatnya dikembangkan model yang lain dalam upaya membudayakan literasi. .
- 3) Penelitian ini hanya mengembangkan Produk pengembangan model model supervisi akademik penerapan Daring Kombinasi untuk peningkatan literas . Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan model strategi PJJ yang lain; .

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K.A. dan Gall, M.D. 1987. *Techniques of Indonesian Clinical. Supervision of Teachers*. Second Edition. White Plains. New York: Longman.
- Ahmad Noval, Lilis Kholisoh N. 2020. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Kombinasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran*. *Jurnal ISEMA Islamic Educations Manage,ment* <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10509>
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning,. Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education*. Objectives. New York: Beers, dkk. (2009) \ *Principal's Guide to Literacy Instruction*,
- Borg,W.R. & Gall,M.D. 1983. *Educational Research*. New York : Longman Inc..
- Clay, M. M. .2001. *Change over time in children's literacy development*.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen PMPTK, Jakarta
- Dewi K, Yuhana. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi*. *JMKSP , Jurnal Manajemen Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*
- Elin Herlina. 2022. *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari*. *Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta2022* *Juripol, Jurnal Institusi Politeknik* Ganesha.<https://www.polgan.ac.id/jurnal/index.php/juripol/index>
- Glickman . 1981 . *Reconstructing American Education*. ... Mc. Graw Hill Book Company,. New York. *The manufactured crisis*:
- Helena Anggraeni. 2019. *Penguatan Daring Kombinasi Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Al Idarah Jurnal Pendidikan Islam ...* <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/5168>
- Implementasi kurikulum pada masa BDR dituangkan dalam Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020, yang mengamanatkan bahwa pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus*
- Islamiani ,Safitr., Indah Aritonang 2021. *Pengaruh Daring Kombinasi Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa*. *Universitas Labuhanbatu. Jurnal Cedekia* <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/555>
- Jurnal Ilmiah Edukasia*. <http://103.98.176.9/index.php/JIE/article/view/7967>

- Kemdikbud. 2011. PermenPAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Kepala Sekolah.
- Kemendikbud. 2006. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan. Jakarta : Kemendikbud
- Kutsiyah, 2021. Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/580>
- Lesmiyati Hariyani. 2021. Daring Kombinasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19
- Mulyasa, E., 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm, 1987. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda. Karya, Bandung,
- Rindang Djoko Triasmoro 2022, *Penggunaan Media Sirkuit Kenali Aku Berbasis Daring Kombinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains di Masa Pandemi*. *Jurnal Edukatif*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2455>
- Semler (2005)). *Use Daring Kombinasi to Increase Learner Engagement and. Reduce Training Cost*. Diakses pada 20 Januari 2017. “
- Sergiovanni . 1987.. *Supervision: Human Perspective*. New. York: McGraw-Hill Book Company.
- Syarif Hidayat 2019 *Upaya Peningkatan Penguasaan Teknologi Guru Negeri Darang dan Melalui Supervisi Akademik Multi Metode*. *Syntax Leterate, Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/685>
- UNESCO. 2003. *The Prague Declaration: Towards an Information Literate. Society*.
- Willem Mantja (2006. *Manajemen Pembinaan Profesionalisme Guru*. Malang : UM